

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sektor pertanian yang cukup potensial. Sektor pertanian menjadi salah satu faktor penggerak ekonomi nasional. Jika dilihat dari sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi setelah industri pengolahan. Geliat sektor pertanian membuat ekonomi Indonesia pun kian kompetitif di dunia internasional. Upaya untuk mengembangkan potensi di sektor pertanian yang ada di Indonesia adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan hidup masyarakat serta mendorong Indonesia menuju ekonomi raksasa dunia.

Hortikultura merupakan salah satu komoditi andalan sektor pertanian di Indonesia. Komoditi hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia antara lain buah-buahan, sayuran dan aneka tanaman hias. Pemanfaatan lahan untuk pertanian hortikultura tentunya harus memilih komoditas yang menguntungkan secara ekonomis, masyarakat sudah terbiasa membudidayakannya, dan dibudidayakan pada lahan yang tidak bermasalah dari segi teknis, ekologis dan menguntungkan secara ekonomis. Dengan begitu dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap tanaman hortikultura khususnya salak di Indonesia menuntut para petani salak untuk meningkatkan

produksinya. Permintaan salak yang tinggi belum bisa diimbangi oleh produksi salak yang tinggi. Untuk memenuhi permintaan produk salak pondoh maka petani memanfaatkan lahan secara optimal dan mengembangkan dari segi usahatani.

Allah SWT menyediakan alam semesta ini untuk dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana dan modal dasar untuk berproduksi yang terkandung dalam Qs. Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan Dia telah menundukkan bagimu apa yang ada di surga dan apa yang ada di bumi, (rahmat-Nya). Memang, memang ada tanda-tanda bagi orang yang berpikir.

Indonesia menempati urutan tiga puluh dalam peringkat negara pengekspor terbesar di dunia. Salah satu komoditi buah salak diekspor oleh Indonesia yang memiliki standar kualitas internasional. Kementerian Pertanian Republik Indonesia menunjukkan keberhasilan salak Indonesia menembus pasar New Zealand. Saat ini produksi salak asal Magelang sudah memasuki pasar ekspor Singapura, China, Kamboja dan Jerman melalui perantara asosiasi atau perusahaan eksportir. Besarnya jumlah permintaan salak dari beberapa pasar Asia menuntut petani Indonesia untuk lebih memperhatikan proses produksi pertanian demi meningkatkan hasil produksi salak. Semakin banyak jumlah produksi salak, maka jumlah konsumsinya meningkat. Maka

dari itu, potensi dari sektor pertanian berupaya mendorong Indonesia menuju ekonomi raksasa dunia.

Kementrian Pertanian Republik Indonesia menyebutkan daerah penghasil salak terbesar di Indonesia adalah pulau Jawa, salah satunya kabupaten Magelang. Di kabupaten Magelang terutama Kecamatan Srumbung dengan iklim tropis, sejuk dan memiliki tanah yang cukup subur untuk mendukung pertumbuhan salak, peningkatan populasi salak juga bertambahnya produksi komoditas salak dalam wilayah kawasan pertanian tersebut. Hal ini didukung dengan kondisi secara geografis terletak di lereng gunung merapi dengan kondisi tanah memiliki ketinggian sesuai dengan pertumbuhan tanaman salak. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Magelang, ada tiga kecamatan sebagai daerah pengembangan intensif salak yaitu Kecamatan Srumbung, Salam dan Dukun. Maka dari itu, ketiga wilayah ini adalah produsen salak terbesar di Kabupaten Magelang. Salah satu daerah di Kabupaten Magelang yang memiliki potensi pertanian dari buah salak yang banyak adalah Kecamatan Srumbung.

TABEL 1.1.

Produksi dan Permintaan (Ekspor) Salak Tahun 2015 – 2018

Tahun	2015	2016	2017	2018
Produksi (kw)	463.435	513.691	146.807	146.838
Persentase (%)	0	10,84	- 71,42	0,02
Permintaan/Ekspor (kg)	203.040	192.990	192.980	225.000
Persentase (%)	0	- 4,95	- 0,01	16,59
Surplus/Defisit (kw)	260.395	320.701	- 46.173	-78.162

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang dan Gapoktan Ngudi Luhur Kec Srumbung Kabupaten Magelang

Pada tabel di atas menunjukkan produksi salak dari permintaan beberapa pasar asia terlihat fluktuatif artinya selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami naik turun jumlah produksi. Produksi salak 2015 sampai 2016 surplus karena jumlah produksi melebihi jumlah permintaan. Sedangkan produksi salak 2017 sampai 2018 defisit karena jumlah produksi yang kurang dalam memenuhi jumlah permintaan. Permintaan salak yang tinggi belum bisa diimbangi oleh produksi salak yang tinggi. Untuk memenuhi permintaan produk salak maka petani memanfaatkan lahan secara optimal dan mengembangkan dari segi usahatani. Jumlah produksi yang tidak memenuhi permintaan karena beberapa faktor lingkungan misal disekitar kebun salak banyak pohon tinggi yang menaungi kebun, selain itu faktor cuaca dan terkadang hama tikus yang makan buah salaknya juga sehingga produksi salak kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani di Kecamatan Srumbung, produksi salak yang meningkat karena perawatan (pemupukan, pemangkasan, pelepah dan penyerbukan) yang intensif, pohon salak yang mulai ditanam hingga berbuah itu 2-3 tahun terus untuk masa panen yang bagus dan banyak mulai usia 5-15 tahun. Produksi dari buah salak ini diharapkan menjadi penopang dan meningkatkan pendapatan para petani salak di Srumbung, meskipun dinamika ekonomi dari produksi salak selalu turun naik di pasaran sewaktu-waktu yang dapat menguntungkan juga merugikan bagi para petani. Meski produksi salak melimpah disrumbung, pada saat terjadi panen raya menimbulkan masalah yang sering terjadi di kalangan petani salak.

Masalah yang sering terjadi adalah kerugian yang dialami petani akibat menjual buah salak dengan harga yang rendah, bahkan banyak buah salak yang tidak terjual dan busuk.

Seorang petani dapat diukur kesejahteraan hidupnya dari besaran pendapatan, maka dari itu petani dalam usaha mendapatkan pendapatnya banyak dipengaruhi berbagai faktor-faktor yang harus diperhatikan agar kesejahteraannya meningkat, pendapatannya dapat stabil, jumlah petani yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Pratomo (2018) modal berpengaruh terhadap produksi dan modal merupakan faktor yang sangat penting ketika menjalankan suatu bidang usaha. Hal mendasar untuk memulai sebuah usaha bertani adalah modal. Modal dalam bentuk tanah yang dipakai sesuai dengan luasan lahan, semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Selain itu, ada modal uang yang dikeluarkan petani dalam membiayai kegiatan usahatani salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Dalam usaha tani, permodalan menunjukkan seberapa besar output maksimum yang dapat dihasilkan dari tiap input yang tersedia.

Menurut Sari dkk (2017) tenaga kerja mempunyai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan produksi. Dalam hal ini, tenaga kerja untuk memanen salak adalah pemilik lahan sendiri yang dilihat berdasarkan pengalaman para petani, makin banyak pengalaman bertani dalam produksi salak, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. Petani

salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang mampu memproduksi salak yang banyak.

Menurut Adnyana (2002) penerapan teknologi sesuai dengan kondisi biofisik dan sosial ekonomi, tidak merusak lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh produsen dalam meningkatkan nilai tambah. Semua proses pertanian kini hampir semua tidak dapat lepas dari teknologi. Teknologi sangat mempengaruhi tingkat produksi. Keberhasilan dari produksi salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang sangat ditentukan oleh ketersediaan bibit unggul dan bermutu pada saat tanam dan jumlah yang memadai. Pengembangan bibit (persyaratan, penyiapan, teknik penyemaian, pemeliharaan dan pemindahan bibit) dengan menggunakan teknologi budidaya salak yang benar.

Menurut Hariadi (2002) kelompok tani sebagai tempat kegiatan kelompok yang berfungsi sebagai unit produksi. Kelompok tani di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang berperan dalam produksi, dimana petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi dalam kegiatan berkelompok untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju.

Menurut Ahmar dkk (2016) peran pemerintah berpengaruh terhadap produksi terutama dalam rangka meningkatkan produksi pertanian, cara yang banyak dipilih pemerintah adalah melalui perubahan dan pembaruan dalam sistem usaha tani. Peran pemerintah dapat meningkatkan produksi dengan cara melakukan penyuluhan, dukungan sarana dan prasarana serta fasilitas

pemasaran hasil-hasil pertanian. Peran pemerintah juga membina kelompok tani dalam meningkatkan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Menurut Prihmantoro (2017) pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk berkualitas. Pemupukan sebagai penentu seberapa besar produksi yang diperoleh para petani. Frekuensi dari pemupukan memberikan asupan pada unsur hara dalam tanah diikuti juga dosis dalam pemupukan mempengaruhi kesuburan tanah. Dengan pemupukan, menghasilkan mutu yang terbaik pada tanaman buah salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Menurut Pahan (2012) pestisida merupakan pemberantas hama penyakit berpengaruh pada tingkat produksi. Penggunaan pestisida ini sangat dibutuhkan untuk menjaga produksi tanaman. Penggunaan pestisida atau pemberantas hama penyakit pada tanaman salak yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Menurut Probowati (2014) penanaman dengan jarak tanam bertujuan agar populasi tanaman mendapatkan bagian yang sama terhadap unsur hara diperlukan dan sinar matahari, dan memudahkan dalam pemeliharaan. Dalam sektor usaha salak, jarak tanam sangat mempengaruhi perkembangan pohon itu sendiri. Biasanya standar jarak tanam digunakan oleh petani salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang adalah 2x2 m. Jarak tanam ini sangat ideal untuk menanam salak karena tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang, sehingga dapat tumbuh dengan baik.

Petani salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam melakukan usaha bertani pada umumnya dan hanya berdasarkan pengalaman-pengalaman belum ada yang melakukan perhitungan mengenai input dan output produksi. Untuk mendapatkan kepastian kelayakan dan berkelanjutan dalam usaha tani salak, perlu faktor-faktor yang dipertimbangkan pada input produksi, harga jual dan produktivitas buah salak.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi salak, sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Salak (Studi Kasus Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diungkapkan, maka peneliti menyusun rumusan masalah dengan menganalisis beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana pengaruh peran kelompok tani terhadap usaha produksi salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?

5. Bagaimana pengaruh peran pemerintah terhadap produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?
6. Bagaimana pengaruh frekuensi pemupukan terhadap produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?
7. Bagaimana pengaruh penggunaan pestisida terhadap produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?
8. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang
3. Menganalisis pengaruh teknologi terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang
4. Menganalisis pengaruh peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang
5. Menganalisis pengaruh peran pemerintah terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang
6. Menganalisis frekuensi pemupukan terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

7. Menganalisis penggunaan pestisida terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang
8. Menganalisis jarak tanam terhadap peningkatan produksi usaha salak di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Memberikan ilmu pengetahuan terkait teori-teori tentang kesempatan kerja di sektor informal khususnya di bidang usaha tani salak.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang berwenang untuk pengembangan dan pembinaan sektor informal, khususnya usaha tani yang berada di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang serta peningkatan pendapatan asli daerah.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan tambahan wawasan dalam mengembangkan usaha tani salak guna meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan perkapita masyarakat.

4. Bagi peneliti dan pembaca

Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor produksi dalam usaha salak.